

PEMBINAAN PELAJAR DALAM PENYAMPAIAN ASPIRASI DENGAN BAIK DAN BENAR DI SMK MULIA HATI INSANI WARUNGGUNUNG KABUPATEN LEBAK

Asep Saefullah Kamali

¹STKIP Syekh Manshur

Surel: asepsaefullahkamali@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 6-10-2025 Perbaikan: 6-10-2025 Diterima: 6-10-2025	Tujuan penyampian ini agar peserta didik atau pelajar tugas utamanya, sedangkan tugas utama seorang pelajar adalah menuntut ilmu, sesuai dengan kitab taklim muta’alim menuntut ilmu diantaranya menata niat (ikhlas), memuliakan guru, menjaga adab, ketekunan dan kesabaran, serta memuliakan ilmu dan kitabnya (pengarang buku). Peran pelajar dalam menyampaikan aspirasi adalah menjadi agen perubahan dengan cara yang bermartabat, konstruktif, dan bertanggung jawab, baik melalui dialog langsung seperti forum diskusi dan audiensi, maupun melalui aksi teratur dan damai seperti unjuk rasa yang terencana, serta memanfaatkan forum seperti pemilihan OSIS dan kotak saran. Penyampaian aspirasi harus dilakukan dengan mendalam, logis, santun, dan didukung pembinaan dari sekolah serta orang tua, sehingga menjadi energi positif untuk membangun.
Kata Kunci: Aspirasi, pelajar	
Corresponding Author:	

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana para pelajar menimba ilmu pengetahuan secara intensif. Hal ini tampak dari padatnya jadwal kegiatan serta ragam buku/kitab yang dipelajari. Namun, dalam tradisi sekolah, ada yang lebih urgen ketimbang ilmu pengetahuan, yakni adab atau etika. Termasuk etika dalam mencari ilmu itu sendiri. Bagi para pelajar, akhlak lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Sedikitnya sopan santun lebih berharga daripada banyaknya ilmu. Dalam menggembleng akhlak pelajar, sekolah memasukkan pelajaran tentang etika dan tata cara menuntut ilmu ke dalam kurikulumnya. Hal ini dilakukan supaya para pelajar memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar, supaya ilmu mereka bermanfaat saat mengabdikan di masyarakat.

Ada beragam kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di pesantren. Beberapa yang bisa disebut antara lain al-Akhlâq lil Banîn karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, Adabul 'Âlim wal Muta'allim karya Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, Bidâyatul Hidâyah karya Imam al-Ghazali, dan yang sangat terkenal di setiap pesantren yaitu kitab Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum karya Imam al-Zarnûji. Kitab Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhânuddîn Ibrâhîm al-Zarnûji al-Hanafî. Kata al-Zarnûj dinisbatkan kepada salah satu kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki. Dari penobatannya kepada al-Hanafî di ujung namanya dapat diketahui bahwa beliau bermazhab Hanafi. Mengenai tahun kelahirannya para ulama tarikh masih berbeda pendapat, begitupun dengan tahun wafatnya. Sebagian menyebutkan Imam al-Zarnûji wafat pada 591 H, namun ada juga yang menyebutkan wafat pada 640 H (Imam al-Zarnûji, Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum, Beirut: al-Maktab al-Islami, cetakan pertama, 1981, halaman 18). Imam al-Zarnûji berguru kepada beberapa ulama besar pada masanya, di antaranya adalah Ruknul Islam Muhammad bin Abi Bakr (573 H), Hammad bin Ibrahim, Fakhruddin al-Kâsyânî, Fakhruddin Qâdhî Khan al-Awz Jundi, dan Ruknuddin al-Farghânî. Para ulama tersebut adalah ahli fiqh sekaligus sastra. Mungkin faktor inilah yang menyebabkan banyaknya nasihat yang dikutip oleh Imam al-Zarnûji berasal dari ulama Hanafiyah, dan banyaknya syair di dalam kitab ini. Latar belakang penulisan kitab ini adalah sebagaimana yang beliau tuturkan sendiri dalam mukaddimah kitabnya: Tat kala aku melihat banyak dari para penuntut ilmu pada masa kita bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak dapat mencapai hasilnya. Di antara manfaat dan

buah ilmu adalah mengamalkan ilmu dan menyebarkannya. Mereka terhalang (dari ilmu) sebab kesalahan dalam metode mencari ilmu, dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya. Sedangkan setiap orang yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak mendapat sesuatu yang ia inginkan sedikit ataupun banyak. Maka aku ingin menjelaskan kepada mereka tata cara belajar berdasarkan yang telah aku lihat dan dengar dari guru-guruku yang memiliki ilmu dan hikmah. (Imam al-Zarnûji, *Ta'lim al-Muta'allim* Tharîq at-Ta'allum, halaman 57).

Imam al-Zarnuji menjelaskan metode belajar dalam kitabnya. Ada 13 pasal yang disebutkan olehnya dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, yaitu: Hakikat ilmu dan keutamaannya. Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji membicarakan perihal kewajiban menuntut ilmu, dan tidak semua ilmu harus dipelajari. Karena yang wajib bagi mereka adalah *Ilmul hâl*, seperti ilmu iman, ilmu shalat, zakat, dan sebagainya. Setelah itu beliau menyebutkan keutamaan-keutamaan menuntut ilmu, di antaranya analogi Imam al-Zarnuji akan keutamaan Nabi Adam AS dibanding para malaikat adalah karena ilmu yang dimilikinya. Imam al-Zarnuji juga menjelaskan bahwa hukum menuntut ilmu ada 4. Pertama, *fardlu'ain*, salah satunya adalah ilmu wudhu dan shalat. Kedua, *fardlu kifayah*, seperti ilmu cara menguburkan jenazah. Ketiga, haram, seperti mempelajari ilmu ramalan berdasarkan perbintangan. Keempat, *jawâz* (boleh), seperti mempelajari ilmu kedokteran.

Niat ketika belajar Imam Zarnuji menyebutkan, bahwa seorang pelajar harus memiliki niat saat menuntut ilmu. Landasan yang digunakan beliau yaitu sabda Nabi tentang niat, “*innamal a'mâlu binniyyât*”, “Sesungguhnya amal seseorang tergantung pada niatnya.” Ada beberapa niat yang dianjurkan Imam al-Zarnuji ketika menuntut ilmu. Pertama, mencari ridha Allah SWT. Kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji juga memberi peringatan supaya seorang pelajar tidak mencari dengan maksud mencari pengaruh supaya orang-orang berpaling kepadanya, begitu juga mencari kedudukan di sisi penguasa, kecuali jika ilmu tersebut digunakan untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran di tengah pemereintah.

Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu. Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji memberi saran bagi para pelajar untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Hendaknya bagi seorang pelajar mendahulukan ilmu yang dibutuhkannya sekarang dalam urusan agama (*ilmul hâl*), baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang. Dan Imam Zarnuji menyarankan agar mencari guru yang lebih pandai dan lebih sepuhdari dirinya, dan memilih teman yang tekun, wara', baik tabiatnya, dan tanggap. Menghormati ilmu dan ahlinya. Di sini Imam al-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemiliknya, yaitu gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, di antaranya adalah tidak duduk di tempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, dan lain-lain. Sungguh-sungguh, tekun, dan semangat. Imam al-Zarnuji memandang ilmu adalah tujuan yang agung, ia harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Kesungguhan tidak hanya bergantung pada pelajar saja, namun guru dan orangtua pun harus bersungguh menyiapkan pendidikan anaknya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat pada diri seorang pelajar. Di antaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam. Tahap awal, ukuran, dan urutannya. Di sini imam al-Zarnuji banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Imam al-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti *mudzâkarah*, *munâdharah*, dan *almuthârahah*. Imam al-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu. Tawakal kepada Allah. Tentunya setelah usaha-usaha diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam al-Zarnuji menganjurkan para pelajar untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, “Barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya.” Masa produktif. Masa mencari ilmu ada seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam al-Zarnuji, waktu terbaik untuk mencari ilmu adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain. Kasih sayang dan nasihat. Ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pelajar hendaknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi nasihat dan tidak iri hati. Seorang pelajar juga seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat menyia-nyiakan waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu positif

thinking, tidak berburu sangka kepada orang lain. Mengambil faedah pelajaran Imam al-Zarnuji meletakkan metode praktis untuk menambah pengetahuan, di antaranya ialah dengan mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak menyia-nyiakan waktu, bergaul dengan guru dan tamak kepada ilmu, fokus ketika pelajaran, dan taat kepada seorang guru. Bersikap wara' ketika belajar Imam al-Zarnuji dalam pasal ini memberi wejangan kepada para pelajar untuk menjauhi rasa kenyang, banyak tidur, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar bila memungkinkan, menggunjing, bergaul dengan orang yang rusak akhlaknya. Dan hendaknya mereka bergaul bersama orang-orang sholeh, duduk menghadap kiblat, mengamalkan sunnah -sunnah Rasul, memperbanyak sholawat. Penyebab hafal dan lupa Menghafal termasuk ke dalam metode belajar di berbagai lembaga pendidikan. Imam Zarnuji menyebutkan bahwa hal yang banyak membantu hafalan ialah kesungguhan, tekun, sedikit makan, dan shalat di malam hari, membaca Al-Qur'an. Seadngkan hal-hal yang dapat menyebabkan lupa di antaranya adalah banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, dan sibuk dengan urusan dunia. Sesuatu yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki, serta menambah dan memperpendek umur. Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji mengingatkan bahwa seorang pelajar harus mengetahui apa saja yang menambah rezeki dan apa saja yang menambah panjang usia dan kesehatan, supayamasa belajarnya dapat diselesaikan dengan baik. Imam al-Zarnuji menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi penghalang datangnya rezeki. Selain itu, Beliau juga menyatakan bahwa tidur pada waktu Subuh termasuk penghalang rezeki, banyak tidur menyebabkan fakir, termasuk fakir dalam ilmu. Sedangkan bangun di waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan dapat mendatangkan rezeki.

Dari uraian diatas pada masa sekarang pelajar berbelok dari niat utamanya mencari ilmu atau tidak lagi berpatokan kepada unsur agama melainkan unsur yang lain, sehingga banyak pelajar yang ikut tauran, perkelahian, seks bebas, narkoba bahkan masuk kepenagak hukum karena tersandung permasalahan, akhirnya penting untuk mengadakan pembinaan pelajar dalam penyampaian aspirasi dengan baik dan benar di SMK Mulia Hati Insani Warunggunung Kabupaten Lebak

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada acara pembinaan pelajar dalam penyampaian aspirasi dengan baik dan benar di SMK Mulia Hati Insani Warunggunung Kabupaten Lebak, karena diketahui peserta didik/pekalajar masih labil dalam berpikir, mudah terprofokasi dan terbawa lingkungan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberi mengingatkan kembali tugas/niat utama seorang pelajar, kalaupun ingin menyampaikan aspirasi atau pendapat harus sesuai aturan yang sudah ada. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 september 2025 dihadiri oleh 105 orang terdiri dari 3 orang guru dan 102 pelajar/peserta didik.



Gambar.1. kegiatan pembinaan pelajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana aksi yang menunjukkan rasa pelajar di Indonesia belakangan ini ramai diberitakan, bahkan tak jarang dibingkai dengan narasi negatif yang menimbulkan kekhawatiran publik. Namun, penting untuk dipahami bahwa unjuk rasa bukan satu-satunya jalan dalam menyampaikan aspirasi. Di era keterbukaan informasi saat ini, mahasiswa memiliki banyak saluran komunikasi yang dapat dimanfaatkan secara lebih produktif, efektif, dan aman tanpa harus menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Mahasiswa adalah motor penggerak perubahan dan agen intelektual bangsa. Peran penting mereka dalam menyuarakan gagasan tetap dibutuhkan, namun menyampaikan aspirasi akan lebih bermakna jika dilakukan melalui ruang-ruang diskusi yang sehat dan konstruktif. Pemerintah, kampus, dan berbagai institusi telah membuka jalur komunikasi formal yang bisa menjadi wadah efektif untuk menyampaikan pemikiran tanpa harus turun ke jalan yang rawan disusupi provokator.

Isu negatif yang berkembang sering menggambarkan rencana aksi mahasiswa sebagai ancaman bagi stabilitas nasional. Padahal, kenyataannya, banyak siswa yang hanya mendorong cara-cara damai dan elegan dalam menyampaikan tuntutan. Narasi yang harus diperkuat adalah bahwa kedewasaan demokrasi ditunjukkan ketika aspirasi disalurkan dengan dialog, bukan dengan kurir yang justru bisa merugikan pelajar sendiri maupun masyarakat luas.

Tidak bisa dipungkiri, unjuk rasa di jalan sering kali membuka celah masuknya pihak-pihak yang ingin menunggangi momentum demi kepentingan tertentu. Provokasi, hoaks, bahkan potensi kericuhan menjadi ancaman nyata yang dapat merusak citra perjuangan mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar suara murni siswa tidak tereduksi oleh kepentingan lain yang hanya ingin memperkeruh keadaan.

Narasi positif yang perlu ditegaskan adalah bahwa aspirasi mahasiswa harus menjadi energi untuk membangun, bukan meruntuhkan. Dengan pendekatan dialogis, ide-ide mahasiswa dapat langsung diterjemahkan ke dalam kebijakan yang lebih nyata, tanpa harus melalui jalur konfrontatif. Inilah bentuk kecerdasan demokrasi yang sesungguhnya: mengutamakan musyawarah dan mencari solusi bersama demi kepentingan bangsa.

Masyarakat pun perlu didorong untuk tidak mudah terprovokasi oleh kabar-kabar yang menyebarkan terkait rencana aksi. Dukungan masyarakat terhadap pelajar sebaiknya diarahkan pada penguatan ruang intelektual dan kegiatan produktif, bukan pada mobilisasi massa yang berisiko menimbulkan keresahan. Dengan demikian, semangat kritis siswa tetap terjaga, tetapi stabilitas bangsa tidak terganggu.

Pada akhirnya, bangsa Indonesia akan semakin kuat jika mampu mengelola perbedaan pendapat dengan kedewasaan. Mahasiswa tetap dapat bersuara lantang, namun dengan cara yang berjanji, elegan, dan damai. Dengan menghindari hasutan serta meneguhkan jalur komunikasi yang sehat, kita bersama-sama membuktikan bahwa demokrasi Indonesia tumbuh dengan penuh kedewasaan, menjaga persatuan, dan menghadirkan masa depan yang lebih baik.

Peran pelajar dalam menyampaikan aspirasi secara baik dan benar adalah menjadi agen perubahan dengan berpartisipasi aktif dalam forum diskusi dan musyawarah, menyalurkan aspirasi secara santun dan konstruktif, serta menjunjung tinggi etika komunikasi seperti menghargai perbedaan pendapat. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui dialog langsung dengan pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah, penggunaan kotak saran, atau pemilihan OSIS sebagai wadah demokrasi siswa.

Cara Penyampaian Aspirasi yang Baik dan Benar:

1. Berpartisipasi dalam Forum Diskusi dan Musyawarah:

- Bergabung dalam forum diskusi yang disediakan sekolah, seperti OSIS atau kegiatan ekstrakurikuler, untuk membahas isu-isu sekolah.
- Mengadakan diskusi terbuka dengan siswa dan pihak sekolah untuk mencari solusi bersama terhadap masalah yang ada.

2. Menyalurkan Aspirasi Secara Santun dan Konstruktif:

- Menggunakan pendekatan dialog langsung dengan pihak sekolah melalui audiensi dengan guru dan kepala sekolah.
- Memberikan masukan dan saran melalui kotak saran atau survei online untuk meningkatkan kualitas layanan sekolah.
- Menyampaikan pendapat secara jernih dan logis, fokus pada solusi yang membangun, bukan meruntuhkan.

3. Menjaga Etika Komunikasi dan Sikap:

- Mengedepankan sikap ramah, menghargai perbedaan, dan menjunjung etika dalam berkomunikasi.
- Menghindari penyebaran kabar menyesatkan atau provokasi yang dapat menimbulkan kekhawatiran publik.

Wadah dan Mekanisme yang Tepat:

4. Wadah Internal Sekolah:

- Forum Diskusi: Wadah bagi siswa untuk membahas isu-isu penting terkait sekolah dan mencari solusi bersama.
- Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS): Sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi dan memilih pemimpin yang representatif.
- Kotak Saran/Survei Online: Sarana untuk memberikan masukan dan saran kepada pihak sekolah secara langsung.

5. Peran Guru dan Sekolah:

- Pendampingan: Guru dan kepala sekolah berperan membimbing dan mendampingi siswa agar penyampaian aspirasi berjalan dengan aman, santun, dan bertanggung jawab.
- Penyediaan Ruang: Sekolah wajib menyediakan wadah yang aman dan konstruktif untuk dialog.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan pelajar dalam penyampaian aspirasi dengan baik dan benar harus sering dijadwalkan karena setiap manusia tempat salah dan lupa penting untuk selalu di ingatkan apalagi seperti peserta didik Tingkat SMK rentan usianya karena ingin semua mengetahui untuk itu niat pertama belajar harus di luruskan, serta peran guru dan orantua manjadi dasar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anyomous.2009. Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Karakter Bangsa. (Online).

(http://www.perpustakaanngawi.com/t_ag/peran-mahasiswa-dalampembangunan-karakter-bangsa, diakses 1 september 2025).

<https://nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc> (diakses 1 september 2025).

<https://beritanasionalupdate.com/news/details/434/menjaga-kedamaian,-membangun-aspirasi-mahasiswa-dengan-cara-bermartabat> (diakses 1 september 2025).